

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang lahir dari inisiatif warga Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. Komunitas ini memiliki misi utama untuk membangun masyarakat yang tangguh dan siap menghadapi bencana. Fokus kegiatan GMLS meliputi empat aspek manajemen bencana, yaitu mitigasi (pencegahan), kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. Hingga tahun 2023, GMLS beranggotakan delapan orang yang memiliki beragam latar belakang dan usia. Melalui kerja sama dengan 28 mitra dari berbagai sektor, GMLS berhasil mewujudkan Tsunami Ready Program di wilayah Lebak Selatan. Program ini mengacu pada 12 indikator kesiapsiagaan tsunami (*Tsunami Ready Indicators*) sebagai tolok ukur keberhasilan. Saat ini, GMLS sedang menginisiasi program baru bernama Community Resilience Program. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mitra dan institusi pendidikan tinggi dari berbagai negara. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

GMLS telah meraih berbagai prestasi dan penghargaan sejak didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020. Apresiasi tersebut datang dari berbagai pihak, di antaranya *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia dan *International Oceanographic Commission UNESCO* (IOC-UNESCO) yang menganugerahkan status Tsunami Ready kepada GMLS. Dalam upaya mewujudkan visi dan misinya, GMLS memfokuskan kegiatannya pada empat tahap manajemen bencana, yaitu mitigasi (pencegahan), kesiapsiagaan, respon (tanggap darurat), dan pemulihan pascabencana. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh GMLS merupakan perwujudan dari keempat tahap tersebut. GMLS memiliki dua program utama, yaitu Tsunami Ready dan Community Resilience. Program Tsunami Ready bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi

ancaman tsunami, sedangkan program Community Resilience berfokus pada peningkatan ketahanan masyarakat secara keseluruhan dalam menghadapi bencana. Kedua program tersebut dirancang untuk saling melengkapi dan mendukung upaya GMLS dalam membangun masyarakat yang tangguh dan siap siaga menghadapi bencana. Melalui berbagai kegiatan yang terencana dan terstruktur, GMLS berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola risiko bencana dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana.



Gambar 2.1 Tsunami Ready Program

Sumber: Website Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Dalam gambar 2.1, dijelaskan mengenai program Tsunami Ready yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada tahun 2021-2022. Program ini merupakan kerja sama GMLS dengan sejumlah lembaga, yaitu Komisi Oseanografi Antar Pemerintah (IOC) UNESCO, BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika), dan ISEE (*International Institute of Seismology and Earthquake Engineering*). Tujuan utama program Tsunami Ready adalah untuk membangun masyarakat yang tangguh melalui strategi kesadaran dan kesiapsiagaan yang akan melindungi kehidupan, mata pencaharian, dan harta benda dari ancaman tsunami di berbagai wilayah.

Program ini mengacu pada 12 indikator Tsunami Ready yang ditetapkan oleh IOC UNESCO, yang terbagi dalam 3 kategori utama: *Assessment*, *Preparedness*, dan *Response*. Indikator-indikator dalam kategori *Assessment* meliputi peta bahaya tsunami, data jumlah perkiraan penduduk beresiko di wilayah rawan, serta inventaris sumberdaya ekonomi, infrastruktur, politik, dan sosial. Kategori *Preparedness* mencakup rencana operasi kedaruratan tsunami, kapasitas operasional tanggap darurat tsunami, serta sarana/peralatan penerimaan info gempa bumi dan peringatan dini tsunami 24/7. Sementara itu, indikator dalam kategori *Response* terdiri dari peta evakuasi tsunami, papan informasi publik gempa bumi dan tsunami, materi sosialisasi dan pendidikan kesiapsiagaan yang terdistribusi, kegiatan pendidikan dan kesiapsiagaan yang dilakukan secara rutin (setahun 3 kali), serta pelatihan tsunami yang dilaksanakan paling tidak dua tahun sekali.

Melalui pemenuhan 12 indikator ini, GMLS berupaya membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami di wilayah Lebak Selatan. Program Tsunami Ready menjadi langkah penting dalam mewujudkan visi GMLS untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dan siap siaga dalam menghadapi bencana.



Gambar 2.2 Community Resilience Program

Sumber: Website Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Gambar 2.2 menjelaskan tentang *Community Resilience Program* yang dilaksanakan oleh GMLS pada tahun 2023-2028. Program ini bertujuan untuk membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana dan melakukan pemulihan secara cepat dengan cara meminimalkan gangguan sosial serta mengurangi dampak bencana di masa depan. *Community Resilience Program* terdiri dari lima bidang utama, yaitu fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan alam.

Bidang fisik meliputi program Desa Bambu yang terdiri dari kegiatan seperti kampung bambu, workshop pengolahan/laminasi bambu, SMK bambu, eduwisata bambu, dan industri kecil rumah *knockdown* bambu. Bidang sosial mencakup program beasiswa dhuafa unggul serta *literacy corner* dan pengembangan obat herbal. Bidang ekonomi kreatif meliputi kegiatan seperti film animasi dan video, layar tancap keliling kampung, dan bale budaya seni pertunjukan.

Bidang kelembagaan terdiri dari beberapa program, yaitu Lumbung Pangan yang mencakup kegiatan demplot dan kampanye pemanfaatan pekarangan, kerjasama pemanfaatan lahan tidur, plasma tani muda keren, serta plasma ternak mandiri. Selain itu, terdapat program Usaha Mikro dengan Pola Inti

Plasma yang meliputi lebah trigona, paving block berbasis karet alam, ayam kampung, sayuran & pasar tani minggu, serta pembibitan pandan laut. Bidang kelembagaan juga mencakup kegiatan koperasi siaga serta *smart village* berupa data kependudukan. Terakhir, bidang alam meliputi program konservasi hutan dan perlindungan mata air. Selain itu, terdapat pula program sekolah lapangan Tsunami Ready yang merupakan kelanjutan dari program Tsunami Ready yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh GMLS. Melalui berbagai program dalam lima bidang tersebut, GMLS berupaya membangun resiliensi masyarakat di wilayah Lebak Selatan agar lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana, serta mampu melakukan pemulihan dengan cepat dan efektif pascabencana.

2.1.1 Visi Misi

A. Visi

”Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”

B. Misi

- 1) Membangun Database Kebencanaan,
- 2) Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan,
- 3) Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan,
- 4) Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana,
- 5) Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.2 Logo Perusahaan

Berikut ini adalah logo komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

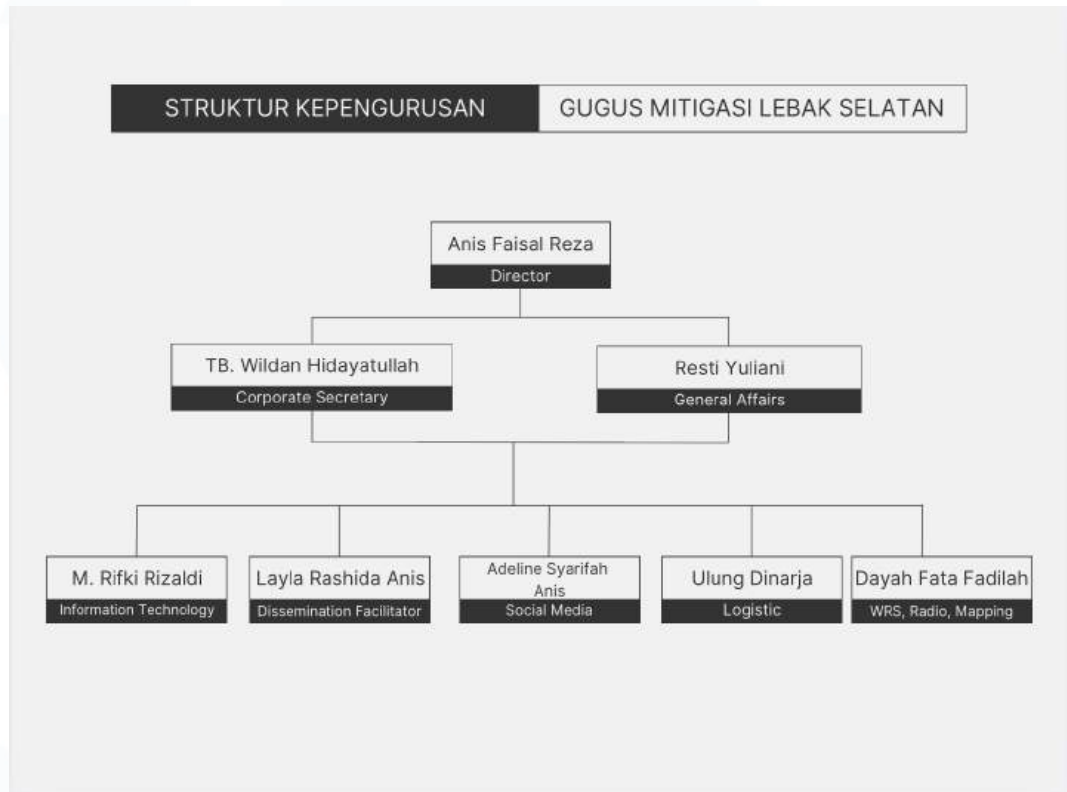


Gambar 2.3 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.4 Struktur Kepengurusan Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Website Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Setiap posisi atau divisi yang tertera pada gambar di atas tentunya mempunyai pembagian tanggung jawab tersendiri terkait kepengurusan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Director*

Director memiliki tanggung jawab menyeluruh atas segala kegiatan yang berlangsung dalam komunitas. Selain itu, *Director* juga bertanggung jawab dalam pengembangan dan pelaksanaan program yang ingin dijalankan oleh tim. Tugas penting lainnya adalah menentukan strategi jangka panjang untuk memajukan komunitas.

2. ***General Affair***

General Affair bertanggung jawab dalam pengadaan barang yang dibutuhkan oleh tim komunitas. Selain itu, *General Affair* juga bertugas membuat laporan anggaran secara berkala terkait inventaris barang yang dikeluarkan dan dimiliki oleh komunitas.

3. ***Corporate Secretary***

Corporate Secretary berperan sebagai penghubung dalam komunikasi dengan pihak internal dan eksternal. Tanggung jawab lainnya meliputi pengelolaan dan pemeliharaan semua dokumen komunitas. *Corporate Secretary* juga bertugas mendukung proses pengambilan keputusan komunitas.

4. ***Information Technology***

Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan seluruh aspek teknologi informasi di komunitas, termasuk pengelolaan website.

5. ***Dissemination Facilitator***

Dissemination Facilitator bertugas menyalurkan informasi dengan berinteraksi langsung kepada masyarakat. Selain itu, *Dissemination Facilitator* juga menjadi pendamping dalam penyebaran informasi terkait mitigasi bencana.

6. ***Social Media***

Social Media bertanggung jawab dalam mengelola seluruh platform media sosial yang dimiliki oleh komunitas. Tugas utamanya adalah memastikan konten yang diunggah sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan komunitas.

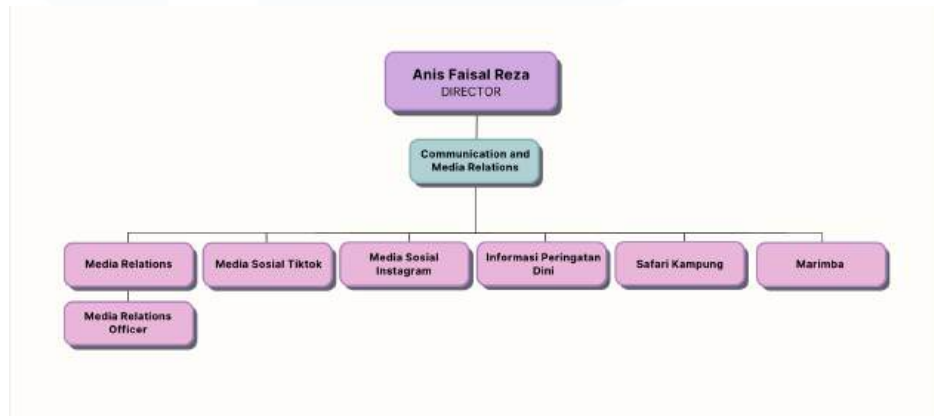
7. *Logistic*

Logistic bertugas mengelola arus barang yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Selain itu, *Logistic* juga memastikan seluruh keperluan tim terpenuhi dengan baik.

8. *Wrs, Radio & Mapping*

Wrs, Radio & Mapping memiliki tanggung jawab dalam memonitor segala informasi peringatan dini. Selain itu, divisi ini juga bertugas menginformasikan segala informasi penting melalui radio dan mapping.

2.3 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait



Gambar 2.5 Divisi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Selama menjalani program magang di divisi Media Relations yang memiliki peranan penting dalam membangun dan menjaga hubungan baik antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan media massa. Tugas utama divisi ini adalah menyusun siaran pers (*press release*) yang berisi informasi terkait kegiatan dan pencapaian Gugus Mitigasi Lebak Selatan, untuk kemudian didistribusikan kepada media-media yang relevan. Di samping itu, divisi Media Relations juga bertanggung jawab dalam pembuatan konten artikel yang berkaitan dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan topik-topik seputar kebencanaan. Artikel-artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, divisi Media Relations berada di bawah supervisi langsung Anis Faisal Reza, selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Setiap tugas yang dikerjakan dan perkembangan pekerjaan yang dilakukan oleh divisi ini dilaporkan secara berkala kepada beliau.

Divisi Media Relations sendiri terdiri dari empat bagian yang memiliki fokus kerja berbeda, yaitu *press release*, *content writer (article)*, *media relations*, dan *media monitoring*. Meskipun secara struktural terbagi menjadi beberapa bagian, pada praktiknya sebagian besar pekerjaan dalam divisi ini dilakukan secara kolaboratif dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien, serta menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan kerja sama yang baik antar bagian dalam divisi media relations, diharapkan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat menyebarluaskan informasi penting terkait mitigasi bencana secara efektif, serta membangun citra positif di mata media dan masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya visi dan misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam membangun masyarakat yang tangguh dan siap siaga dalam menghadapi bencana.